

## MEDIA PEMBELAJARAN IPA DALAM MENGEMBANGKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN BAGI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

### NAGRAK 01

Muhamad Artha Kamayan<sup>1</sup>, Helmia Tasti Adri<sup>2</sup>, Annisa Mawardini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>[arthakamayan21@gmail.com](mailto:arthakamayan21@gmail.com), <sup>2</sup>[helmifkip@unida.ac.id](mailto:helmifkip@unida.ac.id),

<sup>3</sup>[annisamawardini@unida.ac.id](mailto:annisamawardini@unida.ac.id)

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan guna membentuk karakter peduli lingkungan bagi siswa kelas V di SDN Nagrak 01. Penelitian ini memakai metode kualitatif yang dipakai guna mendapat data yang mendalam, melalui observasi, wawancara dengan wali kelas, guru mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan siswa kelas V, serta dokumentasi. Analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran lingkungan hidup meliputi pembiasaan, keteladanan, dan *action learning* Langkah-langkah yang dicoba guru antara lain memanfaatkan area sekitar selaku alat pembelajaran serta tempat berlatih serta menitikberatkan evaluasi pada evaluasi afektif. Aspek pendukung ketercapaian antara lain kemampuan guru serta kepala sekolah dalam membimbing siswa serta terdapatnya media pembelajaran yang membolehkan siswa menguasai angka peduli lingkungan. Aspek penghalang antara lain durasi pembelajaran yang terbatas serta kedudukan keluarga yang kurang dalam menanamkan nilai peduli lingkungan.

**Kata Kunci:** karakter peduli lingkungan, siswa sekolah dasar, pembelajaran lingkungan hidup, metode kualitatif, pembiasaan, keteladanan, action learning.

### ABSTACT

This study aims to foster environmental care character among fifth-grade students at SDN Nagrak 01. The research employs a qualitative method to obtain in-depth data

through observation, interviews with homeroom teachers, Natural Science subject teachers, and fifth-grade students, as well as documentation. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The findings reveal that environmental learning planning involves habituation, role modeling, and action learning. The steps taken by teachers include utilizing the surrounding environment as a learning medium and place of study, while emphasizing affective assessment. Supporting factors include the performance of teachers and the principal in guiding students, along with the availability of learning media that enable students to internalize the values of environmental care. Meanwhile, inhibiting factors include limited learning time and the lack of family involvement in instilling the values of environmental care.

**Keywords:** environmental care character, elementary school students, environmental learning, qualitative method, habituation, role modeling, action learning.

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membentuk karakter peserta didik, termasuk kepedulian terhadap lingkungan. Melalui pembelajaran, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) diharapkan mampu menanamkan pemahaman tentang konsep, manfaat, serta kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa sekolah merupakan institusi strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini (Santika, 2017; Desfandi, 2015).

Agar proses pembelajaran lebih efektif, penggunaan media sangat diperlukan. Media pembelajaran berfungsi sebagai perantara yang membantu siswa memahami konsep abstrak melalui pengalaman konkret (Suharti et al., 2020). Namun, efektivitas media sangat bergantung pada kemampuan guru dalam mengelolanya (Putra et al.,

2019). Dalam konteks pembelajaran IPA, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media belajar terbukti mempermudah siswa dalam mengenali dan memahami fenomena alam (Efriani et al., 2014).

Hasil observasi di SDN Nagrak 01 menunjukkan bahwa siswa cukup baik dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Akan tetapi, dalam pembelajaran IPA masih ditemukan permasalahan, seperti terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Guru cenderung mengandalkan buku paket dan metode ceramah, sehingga pembelajaran menjadi pasif dan kurang kondusif. Kondisi ini berpotensi mengurangi efektivitas pembelajaran IPA dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis penggunaan media pembelajaran IPA dalam pengembangan karakter cinta lingkungan siswa kelas V SDN Nagrak 01. Secara khusus, penelitian ini menyoroti bentuk media yang digunakan, proses penanaman karakter cinta lingkungan, serta kendala dan solusi dalam pelaksanaannya.

## **PENDEKATAN PENELITIAN**

### **1. Metode Penelitian**

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini ialah pendekatan studi kasus kualitatif, data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka angka hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang telah dikumpulkan sangat memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. (Sudjana, 2013) mengatakan bahwa penelelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan multi-strategi, strategi-strategi yang bersifat interaktif, seperti observasi langsung, observasi partisipasfi, wawancara mendalam, dokumen-dokumen, teknik-teknik pelengkap seperti foto, rekaman, dan lain-lain. Bisa dibilang penelitian ini bersifat fleksibel.

### **2. Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini dilaksanakan melalui dua tahap utama, yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan. Setiap tahap disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu penggunaan media pembelajaran IPA dalam pengembangan karakter cinta lingkungan pada siswa kelas V SDN Nagrak 01.

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti terlebih dahulu menentukan fokus kajian serta menyiapkan instrumen pengumpulan data. Kajian literatur dilakukan untuk mengidentifikasi indikator karakter cinta lingkungan dan peran media pembelajaran IPA. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian berupa pedoman observasi, pedoman wawancara semi-terstruktur, serta daftar dokumen yang akan dikaji.

Teknik pengumpulan data yang dipersiapkan meliputi:

- Observasi: peneliti merancang pedoman guna mengamati kegiatan guru dan siswa di kelas, khususnya terkait pemanfaatan media pembelajaran dan perilaku siswa dalam menjaga lingkungan.
- Wawancara semi-terstruktur: disiapkan untuk menggali informasi lebih mendalam dari guru, siswa, serta pihak sekolah terkait strategi pembelajaran, kendala, maupun kebijakan sekolah.
- Dokumentasi: peneliti menentukan jenis dokumen yang akan dikumpulkan, seperti arsip sekolah, buku paket IPA, catatan guru, serta dokumentasi visual berupa foto kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan penerapan langsung teknik pengumpulan data di lapangan. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

- Observasi langsung pada siswa kelas V SDN Nagrak 01 untuk mengamati proses pembelajaran IPA, terutama perilaku siswa dalam menjaga kebersihan, partisipasi dalam kegiatan, dan cara guru memanfaatkan media pembelajaran.

- Wawancara semi-terstruktur dengan guru mata pelajaran, wali kelas, serta siswa guna memperoleh informasi tentang pengalaman belajar, strategi pembelajaran, kendala, dan upaya penanaman karakter cinta lingkungan. Wawancara juga dilakukan dengan pihak sekolah untuk mengetahui dukungan fasilitas dan kebijakan yang mendukung.
- Pengumpulan dokumentasi berupa foto kegiatan siswa, arsip sekolah, jadwal kebersihan, serta catatan pembelajaran yang mendukung data observasi dan wawancara.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Nagrak 01 Kabupaten Bogor dengan fokus pada penggunaan media pembelajaran IPA dalam pengembangan karakter cinta lingkungan siswa kelas V. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi, kemudian dianalisis secara kualitatif melalui reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran mempunyai peran yang signifikan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPA sekaligus menanamkan sikap peduli lingkungan. Temuan penelitian disajikan secara terstruktur berdasarkan fokus penelitian, mulai dari penggunaan media, keterlibatan siswa, hasil belajar, hingga kelebihan dan kekurangan media pembelajaran.

### 1. Penggunaan Media Pembelajaran IPA dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi, guru kelas V SDN Nagrak 01 menerapkan media pembelajaran berbasis *analysis importance* dalam pelajaran IPA. Media ini memungkinkan siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, namun juga melakukan praktik langsung, diskusi kelompok, dan refleksi pembelajaran.

Langkah pembelajaran yang diamati meliputi tiga tahapan utama:

- **Persiapan:** guru menyiapkan tujuan pembelajaran, materi, dan media pendukung, kemudian memulai dengan pengantar materi serta memberikan contoh perilaku peduli lingkungan.
- **Pelaksanaan:** siswa dibagi ke dalam kelompok kecil guna berdiskusi, melakukan praktik sederhana seperti memilah sampah organik dan anorganik, menjaga kebersihan kelas, serta mengaitkan materi IPA dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memberi arahan bila siswa mengalami kesulitan.
- **Penutup:** pembelajaran ditutup dengan diskusi bersama, penarikan kesimpulan oleh siswa, serta evaluasi terhadap proses dan hasil belajar.

Hasil implementasi ini memperlihatkan bahwa media berbasis praktik berperan efektif dalam menanamkan nilai cinta lingkungan. Guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga membentuk kebiasaan siswa melalui aktivitas konkret yang berulang. Temuan ini sejalan dengan Santiana et al. (2020) yang menyatakan bahwa pendidikan lingkungan di sekolah dasar efektif bila terintegrasi dalam mata pelajaran dan melibatkan pembiasaan.

## 2. Keterlibatan dan Antusiasme Siswa

Keterlibatan siswa terlihat tinggi selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya, menjawab, berdiskusi, serta berpartisipasi dalam praktik kelompok. Wawancara dengan siswa juga menegaskan bahwa pembelajaran IPA menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan menyenangkan ketika disertai media visual serta praktik nyata.

Kondisi ini memperlihatkan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, sebagaimana ditegaskan oleh Suharti et al. (2020) bahwa media berfungsi menjembatani konsep abstrak menjadi konkret. Siswa kelas V yang masih berada pada tahap operasional konkret menurut Piaget, terbantu dalam

memahami materi melalui aktivitas yang melibatkan indera dan pengalaman langsung.

### 3. Dampak terhadap Hasil Belajar dan Karakter

Penerapan media IPA berdampak pada dua aspek utama, yaitu:

1. Pemahaman Kognitif: siswa lebih cepat memahami konsep tentang lingkungan, terutama terkait jenis-jenis sampah, ekosistem, dan pentingnya menjaga kebersihan. Mereka mampu menjawab pertanyaan dengan tepat, bahkan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari.
2. Penguatan Karakter: pembelajaran menumbuhkan sikap peduli lingkungan yang tercermin dari kebiasaan siswa membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan kelas, dan melaksanakan jadwal piket dengan disiplin.

Dampak ini menunjukkan bahwa media pembelajaran tidak hanya meningkatkan capaian kognitif, tetapi juga efektif dalam membentuk aspek afektif dan psikomotor. Hal ini sejalan dengan Putra et al. (2019) yang menekankan bahwa peran media tidak hanya memperjelas materi, tetapi juga mendukung pembentukan sikap positif siswa.

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Media Pembelajaran IPA

Penggunaan media berbasis *analysis importance* memiliki sejumlah kelebihan, antara lain:

- Membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton.
- Meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa.
- Mempercepat pemahaman siswa terhadap materi IPA.
- Membantu menanamkan karakter cinta lingkungan melalui praktik nyata.

Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kekurangan, seperti:

- Tidak semua siswa memiliki kecepatan belajar yang sama sehingga sebagian masih kesulitan mengikuti praktik.
- Keterbatasan fasilitas dan sarana pembelajaran yang tersedia di sekolah.
- Guru memerlukan biaya tambahan untuk menyiapkan media dan bahan ajar yang mendukung pembelajaran.

Kelemahan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penerapan media sangat bergantung pada dukungan sekolah, terutama dalam penyediaan fasilitas. Meskipun demikian, secara keseluruhan penggunaan media IPA terbukti efektif dan relevan untuk mendukung pengembangan karakter cinta lingkungan pada siswa sekolah dasar.

#### 5. Diskusi dengan Temuan Penelitian Lain

Temuan penelitian ini mengonfirmasi teori dan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya media dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar. Santika (2017) menyatakan bahwa pendidikan lingkungan efektif dilakukan melalui pembelajaran berbasis pengalaman langsung, sedangkan Desfandi (2015) menekankan peran sekolah sebagai agen pembentukan perilaku peduli lingkungan. Hasil penelitian ini selaras dengan kedua pandangan tersebut, di mana media IPA berhasil menjadi sarana pembelajaran yang menghubungkan pengetahuan sains dengan nilai kepedulian lingkungan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran IPA tidak hanya meningkatkan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga berperan signifikan dalam membentuk karakter cinta lingkungan.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran IPA terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep sekaligus menanamkan karakter cinta lingkungan pada siswa kelas V SDN Nagrak 01. Media ini memberikan

kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui praktik nyata, diskusi kelompok, dan refleksi, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif dan bermakna.

Secara umum, terdapat tiga simpulan utama dari penelitian ini. Pertama, media pembelajaran IPA untuk pemahaman siswa mampu memperjelas materi abstrak dan menjadikannya lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. Guru dapat memanfaatkan media sederhana untuk menghubungkan teori dengan praktik sehari-hari, khususnya dalam materi yang berkaitan dengan lingkungan. Kedua, penerapan media ini berdampak positif terhadap hasil belajar dan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan mampu menunjukkan perilaku peduli lingkungan, seperti menjaga kebersihan kelas, memilah sampah, dan menjalankan jadwal piket. Hal ini membuktikan bahwa pembelajaran IPA dapat sekaligus menjadi sarana pembentukan karakter. Ketiga, meskipun menunjukkan banyak kelebihan, penelitian ini juga menemukan keterbatasan, antara lain fasilitas media yang belum memadai, biaya tambahan dalam penyediaan bahan ajar, serta perbedaan daya tangkap siswa. Kondisi ini menegaskan pentingnya dukungan sekolah dan kreativitas guru dalam mengelola media pembelajaran agar tujuan pengembangan karakter cinta lingkungan dapat tercapai secara optimal.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa integrasi media pembelajaran IPA berbasis praktik tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu kognitif, tetapi juga sebagai sarana strategis dalam pembentukan karakter peduli lingkungan siswa sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Raihan Qolbu Atsani<sup>1</sup>, H. F. (2022). Khasiat Madu bagi Kesehatan Tubuh: Studi Takhrij dan Syarah Hadis. Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022), 542-552.
- Al-Anwari, A. M. (2014). STRATEGI PEMBENTUKAN KARAKTER PEDULI. TA'DIB, Vol. XIX, No. 02, Edisi November 2014, 2, 228-250.

- Gungum Gumilar, D. P. (2023). Urgensi Penggantian Kurikulum 2013. *Jurnal Papeda*; Vol. 5, No. 2, Juli 2023, 5, 148-155.
- Gunadi1, R. A. (2020). Bahaya Plastik bagi Kesehatan dan Lingkungan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 2-7.
- HAFZA1, A. (2023). MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA SEKOLAH. *JURNAL PEMBELAJARAN DAN MATEMATIKA SIGMA (JPMS)*, 9, 82-88.
- I Gusti Ngurah Santika1), I. W. (2022). MEMBENTUK KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA SISWA. *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 10, 207-212.
- Isa, A. H. (2020). BAB XXIV. *Prosiding Webinar Magister Pendidikan Nonformal UNG*, 3, 207-216.
- JAMILAH H. ALI, S. (2019). PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM. *Jurnal Dinamika Sains ISSN 2549-4929*, 3, 50-56.
- Juhardi 1\*, A. 2. (2022). Efektivitas Media Pembelajaran IPA dalam Meningkatkan. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*, Vol. 5, No. 1, January – April 2022, 5, 51-59.
- Lia Portanata, Y. L. (2017). ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3, 337-348.
- Lingkungan, A. (2020). BAB II., (pp. 9-25).
- Liyun1, N. (n.d.). MENANAMKAN KARAKTER CINTA LINGKUNGAN PADA ANAK. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional*, 136-140.
- Ma'ruf1)\*, A. (2022). Upaya Guru dalam Penanaman Karakter Cinta Lingkungan. *Journal of Elementary Educational Research*, 2, 95-110.
- Rahmawati1, M. (2019). Guru sebagai fasilitator dan efektivitas belajar siswa. *JURNAL PENDIDIKAN MANAJEMEN PERKANTORAN*, 4, 49-54.

Riwanto<sup>1</sup>, M. A. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif IPA SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6, 71-82.

Sulistriani<sup>1</sup>. (2021). PERAN GURU SEBAGAI FASILITATOR DALAM PEMBELAJARAN. *Journal of Elementary School Education*, 1, 57-66.

Winangsih<sup>1</sup>, E. (2023). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7, 453-461.

Yusuf<sup>\*</sup>, F. M. (n.d.). PENGEMBANGAN RENCANA PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN. *Conference on Research & Community Services* | ISSN 2686-1259, 2, 241-248.